

# MENUMBUH KEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MISKIN PEGUNUNGAN KAPUR MALANG SELATAN DENGAN 'TIWUL' SEBAGAI PRODUK KOMERSIAL UNGGULAN MELALUI KULIAH KERJA NYATA PEMBELAJARAN PERAN MASYARAKAT (KKN-PPM)

Nanik Suratmi<sup>1</sup>, Cicilia Ika<sup>2</sup>, & Indawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang  
Alamat Korespondensi : Jl. S. Supriyadi no. 48 Malang,  
Telp. (0341)80148, E-mail: LPPM@ukanjuruhan.ac.id

## ABSTRAK

Sebagai desa terpencil di pegunungan kapur Malang Selatan, Desa Tumpakrejo menggambarkan kondisi terpuruknya generasi muda Indonesia saat ini. Keterpurukan di bidang ekonomi menyebabkan para istri menjadi TKW sampai berpuluh tahun. Kepergian sang istri dalam waktu lama dan banyak juga yang tidak pernah pulang membawa dampak negatif pada perilaku suami dan keluarga. Pengangguran usia produktif, dan kenakalan remaja sangat tinggi.

Sumber daya alam 'Singkong' berlimpah di desa ini. Sebagian besar hasil panen langsung dijual ke tengkulak dengan harga murah, dan sebagian lagi diolah secara sederhana menjadi Tiwul sebagai makanan pokok pengganti beras. Tiwul tradisional ini sangat rendah ditinjau dari segi gizi, nutrisi dan higienis, serta berwarna hitam. Tiwul inilah yang oleh tim KKN-PPM diolah menjadi produk komersial unggulan, dengan inovasi-inovasi modern yang dihasilkan oleh mahasiswa di bawah pendampingan dan pengawasan pakar. KKN-PPM selama 1,5 bulan telah menghasilkan produk unggulan: Tiwul rasa manis dan tawar merk "Mekarsari" dan 'Anggrek' dari Dusun Krajan 1, dan Krajan 2; tiwul pakan ternak ayam pedaging merk 'Tiga Bunga' dari Dusun Sumbarsari; dan fermentasi kulit Singkong (limbah) menjadi pakan ternak sapi. Hasil dari KKN-PPM ini dalam jangka panjang dapat meminimalkan pengangguran dan kenakalan remaja, juga secara otomatis meningkatkan perekonomian warga, sehingga keinginan para wanita untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKW juga dapat diminimalkan.

**Kata Kunci:** Menumbuh kembangkan, Kewirausahaan, Produk Komersial, Tiwul

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Program KKN-PPM ini dilaksanakan di 3 (tiga) dusun yang terletak di wilayah desa Tumpakrejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu daerah terpencil di Kabupaten Malang dengan luas sekitar 1.500 hektar dan terletak di pegunungan kapur Malang Selatan, berbatasan dengan pantai Samudra Indonesia. Tumpakrejo merupakan desa yang paling tepat dalam menggambarkan kondisi terpuruknya generasi muda Indonesia saat ini.

Sebagian masyarakat Tumpakrejo terlilit kemiskinan, maka sebagian besar para istri di desa ini

bekerja sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) - bahkan ada yang sudah berpuluh tahun tidak pulang tanpa mengirim uang keluarganya lagi, maka tingkat perceraian, kenakalan remaja dan pengangguran usia produktif tinggi. Siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus SD dan SLTP, menambah tingginya tingkat pengangguran. Dari Monografi Desa Tumpakrejo tampak gambaran penduduknya sebagai berikut:

1. Tidak pernah sekolah = 2.640 Jiwa
2. Tidak tamat SD = 8.307 Jiwa
3. Tamat SD = 21.819 Jiwa
4. Tamat SLTP = 21.714 Jiwa
5. Tamat SLTA = 10.136 Jiwa

Untuk mengatasi permasalahan desa tersebut adalah mencari salah satu potensi desa yang dapat diolah adalah dengan mendayagunakan potensi sumberdaya lokal (singkong) yang melimpah. Sehingga tema KKN-PPM adalah **Pemberdayakan Masyarakat melalui pendidikan**. Tema ini diambil karena warga masih belum mampu memberdayakan hasil panen menjadi produk komersial unggulan baik lokal maupun ekspor. Warga hanya memanfaatkan hasil panen ketela pohon ini sebagai makanan pokok pengganti beras, dengan olahan tradisional, yang disebut **‘tiwul’**, dan sisanya langsung dijual ke pabrik melalui tengkulak dengan harga jatuh, mengingat bahwa sifat singkong yang tidak dapat disimpan lama. Sebagai makanan pokok, hampir setiap keluarga memproduksi ‘tiwul instan’ untuk kebutuhan keluarga sendiri secara tradisional. Tiwul penduduk ini berwarna hitam dan bermutu rendah ditinjau dari kandungan gizi, nutrisi dan higiene.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak saja kebutuhan penduduk akan tiwul instan sebagai pengganti beras sangat tinggi, tetapi juga pesanan dari para TKW yang masih rindu akan makanan pokok mereka juga tinggi membuka peluang bisnis. Peluang inilah yang dilihat tim KKN-PPM sebagai peluang tiwul instan untuk dijadikan produk komersial unggulan baik lokal maupun ekspor.

Berdasarkan fakta yang ada, maka upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tumpakrejo dilakukan melalui revitalisasi KKN-PPM Universitas Kanjuruhan Malang yang meliputi 2 program sesuai tema, yaitu:

#### Program Pokok KKN-PPM:

Pendayagunaan ‘Tiwul’ menjadi produk komersial unggulan

#### Program Bantu

- Penanganan limbah pembuatan ‘Tiwul’
- Mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia produktif
- Mengurangi tingkat kenakalan remaja putus sekolah

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- Memberikan penyuluhan terkait dengan solusi permasalahan
- Mengadakan pelatihan untuk memproduksi, meningkatkan mutu dan mengembangkan usaha tiwul Instan, serta pengolahan limbah hasil produksi menjadi pakan ternak
- Melakukan pendampingan terhadap unit-unit usaha ‘Tiwul’ yang baru terbentuk
- Mencarikan pemasaran hasil produksi dengan menjalin kemitraan dengan CV Dewi Sri yang bergerak dibidang jasa pemasaran melalui IT dan juga bekerjasama dengan Gapoktan Gunung Ringgit untuk memasok bahan baku.

#### Tujuan dan Manfaat

Upaya yang dilaksanakan dalam KKN-PPM tahun 2011 di Desa Tumpakrejo - meliputi program pokok dan program bantu ini mempunyai 7 (tujuh) macam tujuan, yaitu:

- Mempersiapkan penduduk Desa Tumpakrejo untuk menjadi wirausaha ‘Tiwul’
- Menyadarkan remaja putus sekolah menjadi pilar kuat untuk mengembangkan desanya
- Menumbuhkan iklim kondusif di kelompok usaha ‘Tiwul’ baru terbentuk pada aspek pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perijinan, dan perlindungan.
- Memfasilitasi kemitraan agar mampu meningkatkan mutu produk ‘Tiwul’
- Melakukan pendampingan pengolahan limbah ‘Tiwul’ menjadi pakan ternak
- Bekerjasama dengan lembaga mitra yaitu Gapoktan Gunung Ringgit, CV Dewi Sri, dan BLK PPTKLN Wonojati Malang
- Memberi tambahan *soft skill* pada mahasiswa FKIP untuk mampu berwiraswasta

Setelah program KKN-PPM selesai penyelenggaraannya, diharapkan masyarakat Desa Tumpakrejo khususnya Dusun Krajan 1, Krajan 2 dan Sumbarsari memperoleh manfaat yang positif dengan hasil produk kegiatan KKN-PPM yang berupa:

- Berdirinya kelompok usaha ‘Tiwul’ yang produktif dan mampu bersaing.

- Tersedianya lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran usia produktif
- Berubahnya pola pikir remaja putus sekolah kearah positif
- Bertambahnya pengetahuan dan wawasan penduduk tentang kewirausahaan
- Terdapat jaringan pemasaran bagi produk yang dihasilkan
- Tersedianya hasil olahan limbah produk sebagai makanan ternak

#### Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *“people centered, participatory, empowering and sustainable.”* (Chambers, 1983). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas. Memberdayakan masyarakat bertujuan *“mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri”* atau *“membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri.”* Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berbudaya, mampu mengadopsi inovasi, dan mempunyai budaya humanis. Untuk tujuan pemberdayaan masyarakat diperlukan peranan mahasiswa, yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan pembela.

Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* masyarakat yang potensial, maka masyarakat harus memahami bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007 : 18, dalam Bayuyu, 2011). Sedangkan kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu

atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan penuh keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan (Robbin & Coulter, dalam Bayuyu, 2011). Dan sebagai seorang wirausaha maka wirausahawan harus berkepribadian kuat dan memiliki moral tinggi, sikap mental wirausaha, kepekaan terhadap lingkungan, serta ketrampilan wirausaha (Amri, 2007).

Seorang wirausaha harus mempunyai pengetahuan tentang strategi dan kiat pemasaran. Menurut Syaukat (2006), strategi pemasaran adalah serangkaian tindakan terpadu menuju keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sedangkan strategi dan kiat pemasaran dari sudut pandang **penjual adalah 4P**, yaitu: *Place, Product, Price dan Promotion*. Sebaliknya dari sudut pandang **pelanggan adalah 4C**, yaitu: *Customer needs and wants; Cost to the customer; Convenience; dan Communication*. Adapun kiat, konsep, strategi pemasaran mempunyai tujuan akhir dari pemasaran adalah kepuasan pelanggan, yaitu tentang apa yang sesungguhnya mereka inginkan, serta kapan dan bagaimana yang mereka inginkan (kebutuhan pelanggan)

Adapun kunci untuk mencapai tujuan industri terdiri dari penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran, serta memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien daripada saingannya (Amri, 2004). Konsep berwawasan pemasaran bersandar pada 4 pilar, yaitu: 1) Pasar sasaran, 2) Kebutuhan pelanggan, 3) Pemasaran yang terkoordinir, dan 4) Keuntungan. Disamping juga perencanaan keuangan sebagai pendekatan sistematis dimana perencanaan keuangan membantu pelanggan / pengusaha untuk memaksimalkan sumberdaya yang sudah ada dengan memanfaatkan alat keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya (Permanas, 2011).

#### Tiwul alternatif pengganti beras

Widianarko (2011) mengatakan bahwa dalam regulasi tentang ketahanan pangan (PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan) dimaknai secara lebih luas, sebagai upaya untuk peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang. Walau sudah menjadi program pemerintah sejak berpuluh tahun lalu, dan hingga saat ini belum berhasil.

Menghidupkan budaya lokal, dengan tidak bergantung pada bahan pokok beras, diyakini akan mampu menghindari terjadinya krisis pangan nasional (Suara karya, 09 November 2011). Bila ditinjau dari sisi ketahanan pangan, pemberdayaan tiwul sebagai alternatif sumber makan tetap perlu diperhitungkan. Lebih-lebih apabila sentuhan teknologi dapat mengatasi kendala ketidak-praktisan dan lamanya proses penyiapan tiwul, juga masalah berhubungan dengan rendahnya kandungan gizi dalam bahan makanan Tiwul.

Sumber kalori potensial adalah jagung dan kacang hijau. Ada keunggulan kandungan pada singkong bila dibandingkan dengan beras. Singkong mempunyai lebih banyak kandungan lemak, kalsium, zat besi, vitamin A dan C. Maka bila tepung galepek dicampur dengan 20% tepung jagung atau tepung kacang hijau /kedelai maka komposit tersebut dapat menggantikan nilai gizi pada beras. Apabila ditambah dengan lauk pauk berprotein tinggi seperti telur, ayam, ikan bakar maka lengkaplah Tiwul mempunyai kandungan sebesar 29 % (Cahyana, 2011). Pada tabel berikut menggambarkan kandungan gizi pada setiap 100 gram.

**Tabel 1. Komposisi singkong / 100 gram bahan**

Komponen	Singkong		Kacang hijau / Jagung		Beras	
	Kadar		Kadar		Kadar	
Karbohidrat	34.00 g		286.00 kal		79 g	
Air	62.50 g		196.50 g		11.62 g	
Protein	1.20 g		30.20 mg		7.13 g	
Lemak	0.30 g		15.60 g		0.66 g	
Vitamin B1			Vitamin B1		Vitamin	
Vitamin C			Vitamin B6		B1, B2,B3, B5, B6,B9	

### Pengolahan Limbah Produksi Tiwul

Menurut Wikipedia (2011), limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic (rumah tangga). Limbah padat disebut sampah yang kehadirannya tidak dikehendaki karena tidak mempunyai nilai ekonomis. Produksi Tiwul juga menghasilkan limbah dan agar tidak terjadi penimbunan, yang nantinya pasti akan mencemari lingkungan, maka harus dicarikan alternatif pemecahannya.

Menurut Wang Xiaodong (2000), kriteria utama pengolahan limbah pada umumnya adalah pemenuhan baku mutu yang berlaku dengan biaya minimum, merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup reduksi (*reduction*), pengumpulan (*collection*), penyimpanan (*storage*), pengangkutan (*transportation*), dan pemanfaatan (*reuse/recycling*) atau penimbunan (*disposal*). Untuk limbah produksi tiwul, kegiatan yang diperlukan adalah pemanfaatan limbah sebagai pakan ternak,

### METODE PELAKSANAAN

#### Peserta dan Lokasi KKN-PPM

Peserta KKN-PPM tahun 2011 ini sebanyak 52 orang. Mahasiswa yang berhak mengikuti KKN-PPM adalah mahasiswa yang dapat memenuhi kriteria:

- Menempuh 110 SKS dan menjadi anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
- Lulus tes pembekalan Tahap II (pembekalan sesuai Tema KKN-PPM)
- Menandatangani (bermaterai) kesediaan bertanggungjawab penuh pada ketuntasan pelaksanaan KKN-PPM

Adapun lokasi KKN-PPM Universitas Kanjuruhan Malang ada 3 dusun yang letak antara satu dusun dengan yang lain berjauhan dan terpisahkan oleh bukit kecil. Ketiga dusun ini adalah: yaitu: Dusun Krajan I; Dusun Krajan II; dan Dusun Summersari. Pemilihan ketiga dusun ini dengan

pertimbangan bahwa ke tiga dusun ini merupakan dusun terparah sosial ekonominya.

### Metode yang diterapkan

Adapun metode yang dipakai dalam pelaksanaan KKN-PPM supaya benar-benar mampu memberdayakan potensi masyarakat di Desa Tumpakrejo ini adalah dengan menggunakan problem solving, penyuluhan, pelatihan, pendampingan produksi, dan kemitraan, dan pendampingan pasca mahasiswa ditarik dari lokasi.

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan 6 kali oleh Tim Pimpinan lembaga, dan Tim Monev. Sedangkan evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan setiap program dan dapat diukur secara kuantitatif, yang meliputi:

- Pemahaman Materi Pelatihan  
Target 75% dari 26 warga berhasil mendapat angka  $\geq 70$
- Penyuluhan, Pelatihan, Pengolahan Produksi  
26 warga dan remaja Karang teruna yang telah menandatangani kesediaan mengikuti kegiatan sampai tuntas, dengan target 75% peserta berhasil mendapat angka  $\geq 70$
- Pendampingan secara intensif  
Ditargetkan 75% dari kelompok yang terbentuk berhasil mencapai score 3 atau 70 (rentang nilai 1-2-3-4-5)
- Pengenalan mitra kerja dengan unit binaan
- Ditargetkan 75% dari kelompok usaha terjalih dengan mitra, terbuka pasar baru "Tiwul bergizi"

### Target

Target pencapaian pada jangka panjang KKN-PPM ini - melalui tahapan pelaksanaan KKN-PPM secara berkelanjutan - adalah:

- Mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi penduduk desa melalui kelompok-kelompok usaha 'Tiwul bergizi' yang sudah dirintis
- Meningkatkan pendapatan masyarakat
- Meningkatkan umur harapan hidup yang lebih panjang

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Program Pokok KKN-PPM

Program **Penyuluhan** dilaksanakan pada 14 Juli 2011 dan diikuti oleh 30 warga dan remaja, dan mereka tetap aktif sampai penyuluhan selesai. Kegiatan Program **Pelatihan** dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2011 dan diikuti sampai tuntas oleh 25 warga, dari 30 warga (3 dusun) yang mengikuti kegiatan penyuluhan

Dalam pelaksanaan Program **Produksi Tiwul bergizi**, dari 25 warga (3 dusun) yang mengikuti kegiatan pelatihan pada tanggal 15 Juli 2011, sebanyak 26 warga, (100%) dapat diberdayakan. Mereka terbagi dalam 3 kelompok usaha Tiwul Bergizi:

- Kelompok Tiwul Bergizi 'Anggrek' berada di Dusun Krajan I.
- Kelompok Tiwul Bergizi 'Mekarsari' berada di Dusun Krajan II.
- Kelompok Tiwul Bergizi 'Tiga Bunga' berada di Dusun Summersari



**Gambar 1. Hasil Program Pokok**

### Hasil Program Bantu KKN-PPM

Ada 2 (dua) macam limbah produksi tiwul, yaitu gaplek hasil sortiran dan kulit bahan baku singkong yang diolah kelompok Mahasiswa KKN-PPM &



Pakan ayam

Masyarakat Dusun Sumpersari dapat menghasilkan produk:

- a. **Tiwul Pakan Ternak** merk **Tiga Bunga** - pakan ternak ayam pedaging
- b. **Pakan ternak sapi** hasil fermentasi (pendampingan dari GAPOKTAN)



Hasil Permentasi

Gambar 2. Hasil Program Bantuan

### Hasil Program Kreatifitas

Program kreatifitas dilaksanakan setiap sore dan hari Minggu tanpa mengganggu aktifitas kegiatan program Pokok dan Program Bantuan. Kegiatan

program kreatifitas disesuaikan dengan kebutuhan desa pada saat itu, yaitu menghadapi 17 Agustus dan Ramadhan. Kegiatan berupa:



Kegiatan Bimbel; mengajar & PKK di SD

Gambar 3. Program Kreatifitas

### Hasil Inovasi Mahasiswa KKN-PPM

Selama pelaksanaan KKN-PPM, inovasi produk oleh mahasiswa KKN-PPM dalam tabel 2:

Tabel 2. Perbedaan antara tiwul warga dan tiwul KKN-PPM

No	Tiwul Warga	Tiwul KKN-PPM
1	Warna coklat tua & kotor	Warna bening & bersih
2	Menjemur gaplek seenaknya, di teras & ladang tanpa alas	Menjemur gaplek memakai rak-rak bambu /hiqienis
3	Warna gaplek coklat/berjamur	Warna gaplek putih bersih
4	Gaplek kering dlm 7-10 hari, karena hanya dibelah 2	Gaplek kering dlm 2-3 hari / gaplek 'sawut'
5	Penyimpanan tidak efisien	Penyimpanan sangat efisien
6	Kemasan produk sederhana	Kemasan sesuai standar
7	Kandungan gizi dan hiqiene rendah	Kandungan gizi dan hiqiene sesuai standar pangan, dengan asupan gizi

Inovasi mahasiswa dengan Gaplek "SAWUT" dapat menghemat biaya produksi yang tidak sedikit, yaitu: 1) Pengerinan bahan dari 7-10 hari menjadi 3 hari, 2) Hasil putih bersih, 3) Gaplek rusak sedikit, 4) Penyimpanan gaplek sangat efisien

c. Bagi Perangkat Desa

- Ada harapan perbaikan kehidupan para remaja dan warga desanya
- Ada harapan penurunan pengangguran usia produktif
- Mengusahakan & mengawasi kelanjutan Kelompok Usaha
- Meminta adanya KKN secara berkesinambungan

### Hasil Pemberdayaan Masyarakat

a. Bagi Mahasiswa

- Mampu menerapkan *soft skill* (Leadership, kerjasama, tanggungjawab pada tugas, disiplin, dan percaya diri) di masyarakat
- Menerima tambahan *hard skill* kewirausahaan dan pengolahan tiwul
- Mampu menerapkan pemasaran dengan IT
- *Mindset* mahasiswa FKIP berubah dan bercita-cita menjadi Wirausaha

d. Bagi Stakeholder

- Mengenal & memesan Tiwul bergizi produk Tumpakrejo dari internet
- Mengakui produk Tiwul lebih unggul dan bebas kimia
- Mengganti produk Tiwul Tumpakrejo Gunung Kidul-Jogja dengan Tiwul Tumparejo
- Peternak ayam pedaging mengakui Tiwul **pakaternek** 'Tiga Bunga' lebih unggul dan bebas kimia

b. Bagi Warga Desa Tumpakrejo

- Remaja/pria usia produktif mempunyai masa depan (ada pekerjaan, percaya diri dan punya cita-cita menjadi wirausaha)
- Remaja mampu mengoperasikan *Laptop, internet* (pemasaran)
- Warga mempunyai pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan
- Warga menyadari bahwa tiwul dapat menjadi produk unggulan
- Warga menyadari bahwa menjual singkong segar ke tengkulak merugikan
- Warga mampu membeli peralatan produksi tiwul secara kredit, dengan mengangsur pada Gapoktan Rp. 50.000/minggu /kelompok di setiap dusun

### Ketercapaian Program

Hasil yang dicapai dalam program ini menunjukkan bahwa:

a. **Pemahaman Materi Penyuluhan dan Pelatihan**

- Target 20 orang keluarga wirausaha Tiwul tradisional dan remaja memahami pentingnya pengetahuan kewirausahaan, dan hasil analisis menunjukkan 30 orang mempunyai minat sangat besar melebihi target
- Target 8 orang remaja memahami eksistensi dirinya bagi pembangunan desanya, dan hasil

- analisis menunjukkan 10 orang mempunyai minat cukup besar untuk membangun desanya
- Target 20 orang keluarga wirausaha Tiwul tradisional dan remaja bersedia mengikuti penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan Tiwul bergizi dan hiqiene tinggi, manajemen bisnis dan kemitraan, dan hasil analisis menunjukkan 30 orang mempunyai minat sangat besar
- b. Penyuluhan dan Pelatihan produksi Tiwul instan & Pengolahan limbah
- Target 20 orang keluarga wirausaha Tiwul tradisional dan remaja bersedia mengikuti penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan Tiwul bergizi dan hiqiene tinggi, manajemen bisnis dan kemitraan sampai tuntas, dan hasil analisis menunjukkan 30 orang mempunyai minat sangat besar
  - Target 20 orang peserta pelatihan mampu mengolah Tiwul secara benar dengan pelatihan yang diterimanya, dan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang mempunyai cukup kemampuan mengolah Tiwul
- c. Pendampingan Usaha Secara Intensif
- Target 75% (17 orang) pendampingan berjalan efektif, dan hasil analisis menunjukkan 100% (26 orang) anggota kelompok sangat memerlukan mahasiswa sebagai pendamping
  - Target 75% (17 orang) pendampingan berjalan intensif, dan hasil analisis menunjukkan bahwa 100% (26 orang) anggota kelompok sangat memerlukan mahasiswa sebagai pendamping
- a. Pengaduan Mitra Kerja dengan Unit Binaan
- b. Target 60% (2 kelompok usaha) terjalin dengan mitra kerja, dan hasil analisis menunjukkan bahwa 100% (3 kelompok usaha) sangat memerlukan mitra sebagai pendamping
- c. Target 60% (2 kelompok usaha) terbuka pasar baru, dan hasil data analisis menunjukkan bahwa 100% (3 kelompok usaha) sangat memerlukan mitra sebagai pendamping

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pokok adalah terjalinnya interaksi yang baik antara warga binaan dan para mahasiswa di masing-masing dusun. Adapun faktor penghambat secara umum terjadi di 3 dusun adalah:

1. Jangka waktu pelaksanaan KKN-PPM tidak maksimal (1,5 bulan), dikarenakan 6 hari menjelang Idul Fitri mahasiswa peserta KKN-PPM harus sudah ditarik dari lokasi
2. Pengadaan bahan baku ketela pohon, juga terdapat kendala. Dikarenakan musim kemarau, maka hasil tanaman ketela pohon tidak menghasilkan umbi yang super. Harga singkong per kilogram juga fluktuatif sekali

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

- a. Warga sudah menyadari bahwa Tiwul dapat dijadikan produk komersial unggulan yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi mereka, dan remaja juga menyadari bahwa mereka sebenarnya adalah pilar pembangunan desanya.
- b. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa terhadap warga berjalan efektif. Secara umum semua rencana kerja dapat terealisasi dengan baik dan menghasilkan produk-produk yang dapat menembus pasar di luar Kecamatan Kalipare
- c. Warga binaan sangat antusias dalam menerima inovasi-inovasi yang diberikan oleh mahasiswa, sehingga tiwul yang sebelumnya merupakan produk sederhana untuk konsumsi keluarga sekarang sudah menjadi produk komersial unggulan.

##### Saran

- a. Perlu jalinan kerjasama yang lebih baik secara berkelanjutan dengan perangkat desa dan warga khususnya Karang Taruna- sehingga banyak warga/remaja yang termotivasi untuk bergabung dalam kelompok 'Tiwul'.
- b. Perlunya ada program lanjutan dari KKN terhadap warga binaan
- c. Keterlibatan mitra terhadap kelompok usaha binaan perlu dilanjutkan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan adanya peningkatan status kelompok usaha tiwul

(UMKM) dan mampu membuka peluang kerja baru

Biotechnology Letters Vol. 19, no 9, pp. 841-843

[www.tempo.co.id/ang/min/02/41/utama.1.htm](http://www.tempo.co.id/ang/min/02/41/utama.1.htm). 21 November 2011

#### DAFTAR PUSTAKA

Amri, 2003, **Teknik Identifikasi Kebutuhan dalam Program Community Development**, dalam Akses Peran serta Masyarakat : Lebih Jauh Memahami Community Development, Diedit oleh Bambang Rudito, Adi

[Eemoo-esprit.blogspot.com/kandungan\\_gizi\\_cassava/htm](http://Eemoo-esprit.blogspot.com/kandungan_gizi_cassava/htm). 15 Maret 2011

Howeler, RH. 2005. **Cassava in Asia: Present situation and its future potential in agroindustry**. In A Setiawan and K.O.Fuglie(Eds). Sweet-Potato Research and Development: Its contribution to the Asian Food Economy. Proc. Intern. Seminar on Sweetpotato, held in Bogor, Indonesia. Sept 19, 2003. Pp. 17-51

<http://bayuyu-putracerter.net/2008/12/23/definisi-kewirausahaan-intrepreneurship-para-ahli/February2011>

<http://whandi.net/pengertian-teori-kewirausahaan.html>. 16 November 2011

[http://arina.host22.com/Pengertian\\_Wira\\_Usaha.html](http://arina.host22.com/Pengertian_Wira_Usaha.html). 16 November 2011

<http://javara.co.id/product.php?id.product=484>. 20 November 2011

Syaukat, Yusman, 2006, **Tajuk Modul SEP-579 : Pengembangan Ekonomi Berbasis Lokal**, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor

Anonim 2004, **Tepung Singkong**. Dalam: Paket Industri Pangan Bogor: Pusat Pengembangan Teknologi Pangan. IPB. Bogor

Wang Xiaodong, Guo Yuan and S.K. Rakshit. 2000. **Direct fermentative production in lactic acid on cassava and other starch substrates**.